

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah sistolik berada diangka lebih dari sama dengan 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik berada diangka lebih dari sama dengan 90 mmHg (Kemenkes RI, 2024). Menurut *World Health Organization* (WHO) 2023 diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2023). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, angka hipertensi di Indonesia menyentuh angka 34,1%. Hal ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil Riset Kesehatan Dasar yang dilakukan sebelumnya pada tahun 2013 yaitu 25,8%. Prevelensi Hipertensi di provinsi Jawa Tengah menempati posisi keempat dengan angka kejadian hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah sebesar 37,6% (Kemenkes RI, 2018). Sedangkan berdasarkan profil kesehatan dinas kabupaten Banyumas tahun 2022 jumlah estimasi penderita Hipertensi dengan usia lebih dari sama dengan 15 tahun dan mendapat pelayanan kesehatan sebanyak 191.118 atau sebesar 90.01 % (Dinkes Banyumas, 2022).

Hipertensi sering disebut sebagai penyakit tidak menular *the silent killer* bagi penderitanya. Hal ini disebabkan karena hipertensi sering terjadi tanpa

adanya keluhan awal, namun penderitanya menyadari setelah mengalami komplikasi yang serius akibat hipertensi (Kemenkes RI, 2021a) . Selain itu, kejadian hipertensi tidak hanya terjadi pada kelompok lansia saja, melainkan kejadian hipertensi juga dapat menyerang kelompok usia muda atau produktif. Kebiasaan konsumtif dan gaya hidup yang tidak sehat menjadi salah satu faktor terjadinya hipertensi di usia muda atau produktif (Arum, 2019). Peningkatan tekanan darah yang tidak terkontrol dan tidak diatasi akan berakibat pada munculnya komplikasi yang serius pada penderitanya seperti gangguan jantung, stroke, emboli paru, gangguan ginjal dan kerusakan mata (Ekasari, Suryati, Badriah, Narendra, & Amini, 2021). Hipertensi dipandang menjadi salah satu faktor resiko utama munculnya penyakit serebrovaskuler. Selain itu, hipertensi juga menjadi faktor utama penyakit arteri koroner. Resiko hipertensi akan semakin besar jika di dalam tubuh penderitanya juga mengidap penyakit kardiovaskuler. Hal ini akan berdampak pada meningkatnya angka mordibitas dan mortalitas pada penderitanya (Rikmasari, 2020). Menurut WHO, hipertensi menjadi salah satu penyebab kematian dini di dunia (WHO, 2023).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 prevelensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1 % diketahui bahwa 32,27% tidak rutin minum obat antihipertensi dan 13,33% tidak minum obat antihipertensi. Alasan penderita hipertensi tidak minum obat antara lain karena merasa sudah sehat (59.8%), tidak rutin berobat (31,3%), minum obat tradisional (14,5%), sering lupa (11,5%), tidak mampu beli obat rutin (8,1%), tidak tahan ESO (4,5%), obat tidak tersedia (2%) dan alasan lainnya (12,5%) (Kemenkes RI, 2018). Hal

tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi tidak mengetahui bahwa dirinya menderita hipertensi (Kemenkes RI, 2019). Kurangnya pengetahuan terkait penyakit hipertensi dan cara pencegahannya menjadi salah satu faktor penyebab meningkatnya angka kejadian hipertensi di masyarakat (Fahriah, Rizal, & Irianty, 2021). Pengetahuan dan kesadaran merupakan faktor penting terhadap kontrol tekanan darah. Namun, kurangnya pengetahuan pasien terhadap upaya tersebut menjadi aspek yang mempengaruhi tingkat kejadian hipertensi di masyarakat (Oktaviana & Rispawati, 2023). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Elfina Yulidar, dkk tahun 2023 tingkat pengetahuan seseorang memiliki hubungan yang signifikan terhadap upaya pencegahan hipertensi (Yulidar, Rachmaniah, & Hudari, 2023).

Pencegahan dan pengendalian hipertensi dapat dilakukan dengan penerapan perilaku hidup sehat seperti kurangi konsumsi garam, lakukan aktivitas fisik, hindari merokok, jaga berat badan tubuh yang ideal, makan makanan bergizi seimbang dan tidak mengonsumsi alkohol. Pengendalian hipertensi harus dilakukan secara berkesinambungan (*Continuum of Care*) yang dilaksanakan sepanjang siklus hidup dimulai dari kandungan hingga usia lanjut dari tingkat masyarakat, fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP), hingga fasilitas kesehatan tingkat lanjutan (FKTL). Selain upaya pengendalian perlu juga upaya terintegrasi mulai dari kegiatan promosi dan edukasi, deteksi dini, penegakan diagnosis, tatalaksana penyakit hingga pengendalian komplikasi dan rehabilitasi (Kemenkes RI, 2024).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sukri dkk tahun 2024, pendidikan kesehatan memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan tentang upaya pencegahan hipertensi (Sukri, Palinggi, Taliabo, & Lisma, 2024). Pendidikan kesehatan memiliki faktor yang dapat meningkatkan pengetahuan mengenai hipertensi maupun cara pencegahan komplikasinya. Pendidikan kesehatan yang diperoleh penderitanya akan mempengaruhi pengetahuan yang baik pula terhadap perilaku pengendalian dan pencegahan komplikasi hipertensi pada penderitanya (Sari & Priyantari, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Herawati, 2020) tingkat pengetahuan seseorang memiliki hubungan terhadap upaya meminimalisir angka kejadian hipertensi. Selain itu, Manurung (2018) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa tingkat pengetahuan seseorang akan mempengaruhi kesadaran individu dalam upaya meningkatkan menjaga kesehatannya. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu cara yang efektif terkait informasi kesehatan karena terdapat perbedaan penambahan informasi kesehatan sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan sehingga dapat menguatkan pemahaman masyarakat (Yulianis, Fauziah, & Kusumawati, 2020) . Berdasarkan penelitian (Andriyani et al., 2021) kegiatan promosi kesehatan ini mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfian dan Adi 2020 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan dan sikap antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah dilakukan penyuluhan. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa intervensi yang dilakukan berupa penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan

sikap seseorang (Ramdoni & Fahrudin, 2020). Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Haryadi dan Wibowo tahun 2020 menyatakan bahwa tidak ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media flipchart terhadap tingkat pengetahuan masyarakat, sehingga disarankan untuk media lain untuk tindakan pendidikan kesehatan (Haryadi & Wibowo, 2020).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Somagede yang terbagi menjadi 9 wilayah desa pada bulan Januari sampai dengan April 2024 terdapat 1075 penderita hipertensi di wilayah Somagede. Hasil 12 indikator Program Indonesia Sehat Pendekatan Keluarga (PIS-PK) di puskesmas Somagede tahun 2023 menunjukan terdapat 80,92% penderita hipertensi belum berobat secara teratur. Studi pendahuluan juga pada 4 orang penderita hipertensi yang telah menerima intervensi pendidikan kesehatan melalui ceramah pada kegiatan prolanis di desanya. Hasil menunjukan 3 dari 4 orang masih kurang baik dalam mengatur pola makannya.

Berdasarkan hasil penelitian dan fenomena yang terjadi pada saat ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pengendalian Hipertensi Melalui Video terhadap Tingkat Pengetahuan pasien Hipertensi di Prolanis Wilayah Kerja Puskesmas Somagede”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka ditemukan suatu rumusan masalah yaitu “Bagaimana Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pengendalian Hipertensi Melalui Video terhadap Tingkat Pengetahuan pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Somagede”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui video pengendalian hipertensi terhadap tingkat pengetahuan pasien hipertensi di prolanis wilayah kerja Puskesmas Somagede

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik terkait umur, jenis kelamin dan tingkat pendidikan pada pasien hipertensi di prolanis wilayah kerja Puskesmas Somagede
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan pasien hipertensi sebelum pemberian pendidikan kesehatan tentang pengendalian hipertensi pada kelompok kontrol dan intervensi
- c. Mengetahui tingkat pengetahuan pasien hipertensi setelah pemberian pendidikan kesehatan tentang pengendalian hipertensi pada kelompok kontrol dan intervensi
- d. Menganalisa perbedaan tingkat pengetahuan pasien hipertensi pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi sebelum dan setelah pendidikan kesehatan
- e. Menganalisa pengaruh pendidikan kesehatan pengendalian hipertensi melalui video terhadap tingkat pengetahuan pasien hipertensi

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini mampu meningkatkan pengetahuan tentang pengendalian hipertensi pada penderita hipertensi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk peningkatan kualitas pelayanan praktik keperawatan mengenai manfaat pendidikan kesehatan tentang pengendalian hipertensi terhadap tingkat pengetahuan pasien hipertensi.

b. Bagi Jurusan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk bahan ajar yang merujuk pada pengembangan pengetahuan mengenai pengaruh pendidikan kesehatan tentang pengendalian hipertensi terhadap tingkat pengetahuan pasien hipertensi.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data dasar atau pendukung bagi penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Penelitian-penelitian yang relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan	Variabel	Metodologi Penelitian	Uji analisis	Hasil Penelitian
1	Agus Priyanto Alvin Abdillah Titin Zaitun	Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Hipertensi terhadap Tingkat Pengetahuan Hipertensi Menggunakan Media Poster dan Audiovisual pada Pasien Hipertensi	Mengetahui peningkatan pengetahuan tentang hipertensi menggunakan media poster dan media audio visual pada penderit hipertensi	Variabel independen : media poster dan media audio visual Variabel dependen : pengetahuan hipertensi	Metode <i>Quasy experiment (two group pretest-post test design)</i>	Analisis data menggunakan uji wilxocon dan uji mann-whitney	Hasil penelitian ini didapatkan bahwa penderita hipertensi setelah diberikan media poster didapatkan peningkatan pengetahuan hipertensi sebanyak 13 (93%) responden. Berdasarkan uji statistik Wilcoxon peningkatan pengetahuan hipetensi media poster dan media audio visual video menunjkn dengan $p\ value= 0,001$
2	Yusdianti Rista Sari	Pengaruh Pendidikan	Untuk mengukur	Variabel independen	Penelitian ini menggunakan	analisis data menggunakan	Penelitian ini menemukan bahwa

Wiwin
Priyantari

Kesehatan tentang Hipertensi terhadap Pengetahuan Lansia Dalam Mencegah Hipertensi di Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta

pengaruh penyuluhan kesehatan tentang hipertensi pada lansia dalam mencegah hipertensi di Rumah Pembibitan Budhi Dharma, Yogyakarta

pendidikan kesehatan tentang hipertensi
Variabel dependen : tingkat pengetahuan

desain penelitian pra-eksperimen dengan satu kelompok pre test-post test

Wilcoxon signed rank test

59% dari responden dikategorikan sebagai pemahaman yang baik, dan 41% memiliki pemahaman yang adil. Ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang hipertensi pada lansia dalam mencegah hipertensi di Rumah Pembibitan Budhi Dharma, Yogyakarta, yang diindikasikan dari Wilcoxon signed rank test result, -5,583 dengan nilai p value $0,000 < \alpha = 0,005$

Beberapa hal yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Judul yang digunakan yaitu Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pengendalian Hipertensi terhadap Tingkat Pengetahuan pasien Hipertensi di Prolanis Wilayah Kerja Puskesmas Somagede
2. Penelitian ini dilakukan pada seluruh pasien hipertensi di Prolanis wilayah kerja Puskesmas Somagede
3. Penelitian ini dilakukan dengan jumlah responden, lokasi penelitian, dan objek penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya
4. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan media video



